

# **Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Rentabilitas, Solvabilitas, Dan Likuiditas PT Adhi Karya Tbk**

**Firdina Kusumaning Tyas<sup>1</sup>, Suprianik<sup>2</sup>**

Akuntansi Syariah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Email : [firdinakusumaningtyas@gmail.com](mailto:firdinakusumaningtyas@gmail.com), [anniessuprianik84@gmail.com](mailto:anniessuprianik84@gmail.com)

## **ABSTRAK**

Penilaian kinerja keuangan perusahaan merupakan hal yang penting bagi manajemen, investor, dan pemangku kepentingan lainnya. Salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah melalui analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dapat memberikan informasi mengenai kondisi dan posisi keuangan perusahaan serta potensi pengembangan di masa depan. PT Adhi Karya (Persero) Tbk merupakan salah satu perusahaan konstruksi terkemuka di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sebagai perusahaan publik, PT Adhi Karya (Persero) Tbk wajib mempublikasikan laporan keuangannya secara berkala. Analisis terhadap laporan keuangan PT Adhi Karya (Persero) Tbk dapat memberikan gambaran mengenai kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini akan berfokus pada analisis rasio keuangan yang terdiri dari rasio rentabilitas, solvabilitas, dan likuiditas. Metode Pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan metode deskriptif. Metode Analisis Data Metode yang dipakai adalah metode analisis data deskriptif kuantitatif yang digunakan untuk menganalisis data laporan keuangan dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Hasil dari analisis Rasio Rentabilitas secara keseluruhan kondisi perusahaan dalam kondisi baik. Dari analisis Rasio Likuiditas kondisi perusahaan pada kurun waktu dari tahun 2021-2023 berada pada posisi fluktuasi. Dari analisis Rasio Solvabilitas secara keseluruhan kondisi perusahaan pada berada pada posisi solvable.

**Kata kunci :** analisis keuangan, kinerja keuangan, laporan keuangan

## **PENDAHULUAN**

Penilaian kinerja keuangan perusahaan merupakan hal yang penting bagi manajemen, investor, dan pemangku kepentingan lainnya. Salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah melalui analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dapat memberikan informasi mengenai kondisi dan posisi keuangan perusahaan serta potensi pengembangan di masa depan.

PT Adhi Karya (Persero) Tbk merupakan salah satu perusahaan konstruksi terkemuka di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sebagai perusahaan publik, PT Adhi Karya (Persero) Tbk wajib mempublikasikan laporan keuangannya secara berkala. Analisis terhadap laporan keuangan PT Adhi Karya (Persero) Tbk dapat memberikan gambaran mengenai kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini akan berfokus pada analisis rasio keuangan yang terdiri dari rasio rentabilitas, solvabilitas, dan likuiditas. Rasio-rasio tersebut dapat memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, memenuhi kewajiban jangka panjang dan jangka pendek, serta mengelola aset dan utang secara efektif.

Dengan melakukan analisis laporan keuangan ditinjau dari aspek rentabilitas, solvabilitas, dan likuiditas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kinerja keuangan PT Adhi Karya (Persero) Tbk. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi manajemen perusahaan, investor, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengambil keputusan yang tepat terkait dengan kondisi keuangan perusahaan.

## **METODE**

Dalam pengerjaan penelitian jenis data yang digunakan merupakan data kuantitatif yang berupa laporan keuangan dari tahun 2021-2023. Luh titi (2023:9) Data kuantitatif merupakan data yang dinyatakan dalam angka, dimana nilai numerik bisa besar atau kecil. Nilai numerik mungkin sesuai dengan kategori atau label tertentu. yaitu dengan meneliti dan menjabarkan data-data laporan keuangan untuk menganalisis pengaruh likuiditas, solvabilitas, serta rentabilitas yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan dari perusahaan tersebut.

Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan metode deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain (Sugiyono, 1999:11).

Metode yang dipakai adalah metode analisis data deskriptif kuantitatif yang digunakan untuk menganalisis data laporan keuangan dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

## A. RENTABILITAS

## 1. ROI (Return On Investment)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki. ROI menunjukkan efisiensi manajemen dalam menggunakan seluruh aset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

| Tahun | Total Aktiva<br>(a) | Laba Bersih Setelah Pajak<br>(b) | Return On Investment<br>(c) = b : a | Persentase<br>(%) |
|-------|---------------------|----------------------------------|-------------------------------------|-------------------|
| 2021  | Rp 39.900.337.835   | Rp 86.499.800                    | 0,00217                             | 0,22%             |
| 2022  | Rp 39.986.417.217   | Rp 175.209.867                   | 0,00438                             | 0,44%             |
| 2023  | Rp 40.492.030.620   | Rp 289.882.511                   | 0,00716                             | 0,72%             |

Tabel diatas diketahui dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 nilai ROI mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2021 sebesar 0,22% dan pada tahun 2022 nilai rasio ini mengalami kenaikan dari 0,22% menjadi 0,44%. Sedangkan pada tahun 2023 terjadi kenaikan nilai rasio menjadi 0,72%. Kenaikan ini terjadi karena nilai laba bersih sesudah pajak lebih kecil dari peningkatan nilai total aktiva.

## 2. ROE (RETURN ON EQUITY)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal sendiri yang dimiliki. ROE menunjukkan efisiensi manajemen dalam mengelola modal pemilik untuk menghasilkan laba.

| Tahun | Total Modal<br>(a) | Laba Bersih Setelah Pajak (b) | Return On Equity<br>(c) = b : a | Persentase<br>(%) |
|-------|--------------------|-------------------------------|---------------------------------|-------------------|
| 2021  | Rp 5.657.707.202   | Rp 86.499.800                 | 0,01529                         | 1,53%             |
| 2022  | Rp 8.823.791.463   | Rp 175.209.867                | 0,01986                         | 1,99%             |
| 2023  | Rp 9.218.792.381   | Rp 289.882.511                | 0,03144                         | 3,14%             |

Tabel diatas diketahui pada tahun 2021 sebesar 1,53% dan pada tahun 2022 nilai rasio ini naik menjadi 1,99% ini terjadi karena terjadi peningkatan nilai laba bersih sesudah pajak lebih besar dari pada peningkatan nilai total modal. Sedangkan pada tahun 2023 juga terjadi kenaikan nilai rasio yang drastis dari 1,99% menjadi 3,14%.

## 3. NPM (Net Profit Margin)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan. NPM menunjukkan seberapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan.

| Tahun | Penjualan (a)     | Laba Bersih (b) | Net Profit Margin<br>(c) = (b) : (a) | Persentase<br>(%) |
|-------|-------------------|-----------------|--------------------------------------|-------------------|
| 2021  | Rp 11.530.471.713 | Rp 86.499.800   | 0,00750                              | 0,75%             |
| 2022  | Rp 13.549.010.228 | Rp 175.209.867  | 0,01293                              | 1,29%             |
| 2023  | Rp 20.072.993.428 | Rp 289.882.511  | 0,01444                              | 1,44%             |

Hasil perhitungan tabel diatas diketahui dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 nilai NPM mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2021 sebesar 0,75 % dan pada tahun 2022 terjadi kenaikan nilai rasio menjadi 1,29%. Sedangkan pada tahun 2023 terjadi kenaikan nilai rasio menjadi 1,44%. Kenaikan ini terjadi akibat jumlah penjualan setiap tahunnya meningkat sehingga nilai laba bersih yang dihasilkan juga mengalami peningkatan

## 4. Gross Profit Margin

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari penjualan yang dilakukan. Gross Profit Margin menunjukkan seberapa besar persentase laba kotor yang diperoleh dari setiap penjualan.

| Tahun | Penjualan<br>(a)  | Laba Kotor<br>(b) | Gross Profit Margin<br>(c) = b : a | Persentase<br>(%) |
|-------|-------------------|-------------------|------------------------------------|-------------------|
| 2021  | Rp 11.530.471.713 | Rp 1.756.425.933  | 0,1523                             | 15,23%            |

|      |                   |                  |        |        |
|------|-------------------|------------------|--------|--------|
| 2022 | Rp 13.549.010.228 | Rp 1.796.288.083 | 0,1325 | 13,26% |
| 2023 | Rp 20.072.993.428 | Rp 2.322.927.201 | 0,1157 | 11,57% |

Tabel diatas diketahui pada tahun 2021 sebesar 15,23% dan pada tahun 2022 terjadi penurunan nilai rasio menjadi 13,26%, ini disebabkan adanya peningkatan penjualan yang drastis sedangkan nilai laba kotornya yang tidak begitu mengalami perubahan. Pada tahun 2023 Gross Profit Margin ratio mengalami penurunan 11,57%, ini terjadi karena adanya peningkatan penjualan yang drastis sedangkan nilai laba kotornya hanya sedikit mengalami kenaikan.

## B. LIKUIDITAS

### 1. Inventory to Net Working Capital

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membiayai persediaan dengan modal kerja yang dimiliki. Semakin rendah rasio ini, semakin baik likuiditas perusahaan.

| Tahun | Persediaan<br>(a) | Aktiva Lancar<br>(b) | Hutang Lancar<br>(c) | inventory to NWC<br>(d) = a : b - c |
|-------|-------------------|----------------------|----------------------|-------------------------------------|
| 2021  | Rp 483.018.385    | Rp 31.600.942.926    | Rp 31.127.451.942    | 1,02                                |
| 2022  | Rp 292.442.797    | Rp 30.090.503.386    | Rp 24.618.080.064    | 0,05                                |
| 2023  | Rp 296.961.268    | Rp 28.580.550.763    | Rp 24.981.176.224    | 0,08                                |

Tabel diatas diketahui pada tahun 2021 nilai rasio ini adalah 1,02. Dan pada tahun 2022 terjadi penurunan nilai rasio menjadi 0,05%. Penurunan nilai rasio ini terjadi akibat menurunnya nilai persediaan Sedangkan pada tahun 2023 terjadi peningkatan nilai rasio menjadi 0,08%

### 2. Quick Ratio

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancar dikurangi persediaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik likuiditas perusahaan.

| Tahun | Hutang Lancar<br>(a) | Aktiva Lancar<br>(b) | Persediaan<br>(c) | quick ratio<br>(d) = (b) - (c) : (a) |
|-------|----------------------|----------------------|-------------------|--------------------------------------|
| 2021  | Rp 31.127.451.942    | Rp 31.600.942.926    | Rp 483.018.385    | 1,00                                 |
| 2022  | Rp 24.618.080.064    | Rp 30.090.503.386    | Rp 292.442.797    | 1,21                                 |
| 2023  | Rp 24.981.176.224    | Rp 28.580.550.763    | Rp 296.961.268    | 1,13                                 |

Tabel diatas diketahui pada tahun 2021 sebesar 1,00. Dan pada tahun 2022 terjadi peningkatan pada nilai rasio menjadi 1,21. Peningkatan ini terjadi karena nilai pada hutang lancar mengalami penurunan. Sedangkan pada tahun 2023 terjadi penurunan pada nilai rasio menjadi 1,13 ini disebabkan adanya peningkatan nilai hutang lancar sedangkan nilai aktiva lancarnya mengalami penurunan.

### 3. Current Ratio

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik likuiditas perusahaan.

| Tahun | Hutang Lancar<br>(a) | Aktiva Lancar<br>(b) | Current Ratio<br>(c) = (b) : (a) |
|-------|----------------------|----------------------|----------------------------------|
| 2021  | Rp 31.127.451.942    | Rp 31.600.942.926    | 1,02                             |
| 2022  | Rp 24.618.080.064    | Rp 30.090.503.386    | 1,22                             |
| 2023  | Rp 24.981.176.224    | Rp 28.580.550.763    | 1,14                             |

Tabel diatas menunjukkan bahwa tahun 2021 sebesar 1,02 dan tahun 2022 terjadi kenaikan nilai rasio menjadi 1,22. Kenaikan ini terjadi karena nilai pada nilai aktiva lancar yang jauh lebih besar dari peningkatan nilai hutang lancar. Sedangkan pada tahun 2023 terjadi penurunan rasio menjadi 1,14. Hal ini terjadi karena hutang lancar perusahaan yang bertambah sedangkan nilai aktiva lancarnya mengalami penurunan.

## C. SOLVABILITAS

## 1. Debt Ratio

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membiayai aset dengan utang. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar risiko keuangan perusahaan.

| Tahun | Total Aktiva<br>(a) | Total Hutang<br>(b) | Debt Ratio<br>(c) = (b) : (a) | Persentase<br>(%) |
|-------|---------------------|---------------------|-------------------------------|-------------------|
| 2021  | Rp 39.900.337.835   | Rp 34.242.630.632   | 0,85820                       | 85,82%            |
| 2022  | Rp 39.986.417.217   | Rp 31.162.625.753   | 0,77933                       | 77,93%            |
| 2023  | Rp 40.492.030.620   | Rp 31.273.238.239   | 0,77233                       | 77,23%            |

Hasil perhitungan Tabel diatas diketahui pada tahun 2021 nilai rasio adalah 85,82% dan pada tahun 2022 terjadi penurunan nilai rasio menjadi 77,93%. Penurunan nilai rasio ini terjadi karena peningkatan nilai total aktiva dan penurunan nilai total hutang. Sedangkan pada tahun 2023 terjadi penurunan pada nilai rasio menjadi 77,23 %

## 2. Debt To Equity Ratio

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membiayai aset dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar risiko keuangan perusahaan.

| Tahun | Total Modal (a)  | Total Hutang (b)  | Debt To Equit Ratio<br>(c) = (b) : (a) | Persentase<br>(%) |
|-------|------------------|-------------------|----------------------------------------|-------------------|
| 2021  | Rp 5.657.707.202 | Rp 34.242.630.632 | 6,05                                   | 60,5%             |
| 2022  | Rp 8.823.791.463 | Rp 31.162.625.753 | 3,53                                   | 35,3%             |
| 2023  | Rp 9.218.792.381 | Rp 31.273.238.239 | 3,39                                   | 33,9%             |

Perhitungan pada Tabel diatas diketahui pada tahun 2021 sebesar 60,5% dan pada tahun 2022 terjadi penurunan nilai pada rasio menjadi 35,3%. Penurunan nilai rasio ini disebabkan oleh peningkatan nilai total modal yang lebih besar dari peningkatan nilai total hutang. Sedangkan pada tahun 2023 terjadi penurunan pada nilai rasio menjadi 33,9 % karena semakin naiknya nilai total modal.

## KESIMPULAN

1. Dari analisis rasio rentabilitas secara keseluruhan kondisi perusahaan pada kurun waktu dari tahun 2021-2023 berada dalam kondisi baik karena mengalami kenaikan seiring kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba dan efisiensi dalam menggunakan sumber daya.
2. Dari analisis rasio likuiditas kondisi perusahaan pada kurun waktu dari tahun 2021-2023 berada pada posisi fluktuasi karena adanya penurunan pada nilai aktivitya. Tetapi secara keseluruhan perusahaan berada dalam kondisi baik atau liquid.
3. Dari analisis rasio solvabilitas secara keseluruhan kondisi perusahaan pada kurun waktu dari tahun 2021-2023 berada pada posisi solvable, yakni dilihat bahwa modal perusahaan dapat menjamin dan melunasi hutang kreditur.
- 4.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dr. Francis Hutabarat, M. C. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Banten: Penerbit Desanta Multiavisitama.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Handayani, L. T. (2023). *Implementasi Teknik Analisis Data Kuantitatif*. Jakarta: PT. Scifintech Andrew Wijaya.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2007. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Harahap, Sofyan Safri. 2009. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hery, S. M. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: CAPS .
- Irawan, Hidayatul Mu'arifin dan Peri. (2021, Maret). *ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DITINJAU DARI RENTABILITAS, LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS*. syntax-idea, Vol. 3 No.3.
- Ivan GumilarSambas Putra, H. A. (2021). *Analisis Lporan Keuangan*. Surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN).
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Muslich, Mohamad. 2003. *Manajemen Keuangan Modern*. Bumi Aksara. Jakarta.

- Pongoh, M. (2013). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PT. BUMI RESOURCES TBK. *Jurnal EMBA*, 669-679.
- Praytino, Ryanto Hadi. 2010. *Peranan Analisa Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi Kasus pada PT. X*. Jurnal Manajemen Volume 2 No.1. UNNUR. Bandung.
- Rudi Abdullah a, R.S. Masna Hatuwe, Asrianti Dja'wa. (2020). ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DITINJAU DARI RENTABILITAS, LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS (STUDI KASUS PADA PT.RIKA MART BAUBAU). *Uniqbu Journal of Social Sciences*, 164-175.